

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji mengenai ukuran perusahaan sebagai pemoderasi pengaruh likuiditas dan solvabilitas terhadap profitabilitas pada BPR di Kabupaten Tangerang yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama Tahun 2019 – 2022. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya maka dapat ditarik kesimpulan, yakni sebagai berikut :

1. Likuiditas proksi CR berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas proksi ROA. Hal tersebut terjadi karena ketika suatu bank mempertahankan posisi *cash ratio* yang tinggi untuk jangka pendek tanpa mengembangkan atau menginvestasikan sumber daya ke dalam suatu aset yang dapat meningkatkan pendapatan akan berdampak pada penurunan efisiensi penggunaan aset dan mengurangi nilai ROA. Oleh sebab itu tingkat CR harus dijaga agar tidak terlalu tinggi sehingga tidak menghambat investasi dan pertumbuhan bank.
2. Solvabilitas proksi CAR berpengaruh secara negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hal ini dikarenakan semakin tinggi nilai CAR maka semakin tinggi pula beban bunga yang harus ditanggung bank tersebut yang akan berpengaruh terhadap ROA bank.
3. Ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas. Hal ini dikarenakan likuiditas bank lebih

dipengaruhi oleh faktor – faktor lain seperti kebijakan investasi, penyaluran kredit dan lainnya. Oleh karena itu, ukuran perusahaan dapat tidak dijadikan sebagai bahan pertimbangan utama dalam menentukan strategi likuiditas suatu bank. Bank perlu fokus pada pengelolaan likuiditas secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas.

4. Ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh solvabilitas terhadap profitabilitas BPR. BPR dengan total aset besar cenderung memiliki kapasitas lebih besar dalam menghasilkan pendapatan. Sumber daya BPR yang besar dapat dioptimalkan untuk meningkatkan pendapatan. Misalnya, BPR besar memiliki lebih banyak nasabah, lebih banyak cabang, dan lebih banyak produk dan layanan yang ditawarkan. Pendapatan yang lebih besar dapat meningkatkan kemampuan BPR untuk membayar kewajibannya, sehingga solvabilitas yang tinggi menjadi semakin penting untuk menjaga profitabilitas BPR.

## **5.2 Implikasi**

### **5.2.1 Bagi Perusahaan**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi atau informasi lebih lanjut bagi Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tangerang. Berdasarkan hasil penelitian ini, bank dapat lebih BPR perlu lebih memperhatikan pengelolaan likuiditas dan solvabilitasnya untuk menghindari pengaruh negatif terhadap profitabilitasnya.

### 5.2.1 Bagi Investor

Penelitian ini mampu menjadi landasan bagi deposan dalam pengambilan keputusan pendanaan dengan mempertimbangkan kinerja keuangan BPR berdasarkan analisis rasio likuiditas, solvabilitas, dan profitabilitas.

### 5.3 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dipaparkan, peneliti menemukan beberapa keterbatasan yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya untuk menyelidiki lebih lanjut. Beberapa keterbatasan yang ditemukan dalam penelitian ini, meliputi :

1. Penggunaan sampel dalam penelitian ini hanya mengambil sampel dari sektor keuangan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Hal tersebut berdampak pada perolehan hasil penelitian yang kurang dapat digeneralisasikan ke sektor dan negara lain.
2. Jangka waktu sampel yang digunakan dalam model regresi hanya tiga tahun saja.
3. Variabel profitabilitas hanya diproksikan menggunakan ROA saja, variabel likuiditas hanya diproksikan menggunakan CR saja dan variabel solvabilitas hanya diproksikan menggunakan CAR saja. Pendekatan ini mungkin mengabaikan proksi potensial lainnya yang tersedia untuk mengukur profitabilitas perusahaan sebagai variabel dependen dan likuiditas dan solvabilitas sebagai variabel independen.

#### 5.4 Rekomendasi Bagi Penelitian Selanjutnya

Beberapa saran penelitian tambahan yang dapat dipertimbangkan oleh peneliti selanjutnya yang mengambil topik permasalahan yang sama, yakni :

1. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan penelitian dengan memasukkan sampel dari berbagai entitas perbankan, seperti bank umum serta bank perkreditan rakyat syariah. Memperpanjang durasi penelitian hingga sepuluh tahun dan memasukkan sampel dari berbagai negara yang dapat berkontribusi untuk memperoleh hasil yang lebih bervariasi dan akurat.
2. Berdasarkan geografis, populasi penduduk dan PDRB Kota atau Kabupaten yang digunakan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel moderasi tambahan seperti *firm age*, variabel independen tambahan seperti *working capital*, LDR, NPL yang diduga berdampak pada profitabilitas perbankan dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih beragam.
3. Menggunakan proksi kinerja profitabilitas perbankan lainnya seperti ROE, NPM dan ROI.

(Fakultas Ekonomi, 2021)(Sunendar, 2016)